

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SENI LUKIS MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IX-B SMP NEGERI 10 BANDA ACEH

Dwi Ernawati, Yuniani Rosita

Guru Seni Budaya SMP Negeri 10 Banda Aceh

* Corresponding Author: dwiernawatiSMPN10@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 1, 2023

Revised December 15, 2023

Accepted December 20, 2023

Available online Desember 30, 2023

Kata Kunci:

seni lukis, PJBL, hasil belajar

Keywords:

painting, PJBL, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi seni lukis. Pembelajaran menerapkan model project based learning (PJBL) dengan media audiovisual. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX-B SMP Negeri 10 Banda Aceh. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penulis akan mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran dengan mengacu pada proses dan hasil tulisan yang mereka tulis mengenai materi seni lukis. Hasil dalam penelitian ini adalah Terjadi peningkatan kemampuan siswa pada materi seni lukis pada kelas IX-B SMP Negeri 10 Banda Aceh setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan Model

PJBL dan media audiovisual. peningkatan ini ditandai oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 80 dari kondisi awal sebelum tindakan pada siklus I diterapkan (30%) ke kondisi setelah siklus II selesai dilaksanakan (95%). Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 80 tersebut adalah 65%.

ABSTRACT

This research aims to improve students' abilities in painting art material. Learning applies the project based learning (PJBL) model with audiovisual media. This classroom action research was carried out in class IX-B of SMP Negeri 10 Banda Aceh. The research method applied in this research is qualitative description. The author will describe changes in students' behavior in the learning process by referring to the process and results of the writing they wrote regarding painting material. The results of this research were that there was an increase in students' abilities in painting art material in class IX-B of SMP Negeri 10 Banda Aceh after participating in learning that implemented the PJBL Model and audiovisual media. This increase was marked by an increase in the number of students who achieved a KKM score of 80 from the initial condition before the actions in cycle I were implemented (30%) to the condition after cycle II was completed (95%). The increase in the number of students who achieved a KKM score of 80 was 65%.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Penerbit Metrik group PT Metrum Karya Mandiri.



PENDAHULUAN

Pendidikan dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan publik dan merubah pola pikir peserta didik agar tercipta generasi yang berkualitas. Sekolah diharapkan tidak hanya untuk menciptakan peserta didik yang cerdas namun juga mampu menyiapkan anak didik dengan moral dan etika guna memasuki tahapan kehidupan secara berharkat dan bermartabat Untuk menciptakan peserta didik berkualitas, peran Seni budaya sangatlah penting dalam kehidupan setiap pribadi manusia agar tercipta manusia yang cerdas, berbudi pekerti, akhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Seni budaya menjadi penunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, perlu dilakukan peningkatan pengajaran dan pembelajaran Seni budaya agar diperoleh peserta didik yang bermoral baik dan berk-ahlak mulia pada diri siswa sejak dini. Pelaksanaan pelajaran Seni budaya di sekolah selama ini sudah berjalan.

Sekolah-sekolah di Indonesia memberlakukan/memasukkan pelajaran seni lukis dalam kurikulum. Pembelajaran berkualitas dapat dicapai apabila guru mau melakukan penerapan strategi, model dan media pembelajaran. Dengan menerapkan berbagai variasi model pembelajaran, guru lewat tindakannya dimungkinkan mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, berhasil meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Salah satu metode penerapan yang dianggap tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang membuat siswa belajar dan memiliki motivasi belajar tinggi. Guru Seni rupa merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar (Supriadi, 1999).

Maka dari itu peran guru diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mendorong dengan memilih metode yang sesuai dengan materi pokok dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik agar siswa termotivasi dalam berkarya. Dalam pendidikan seni di SMP, pendidikan seni diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual, akal pikiran dan kepekaan emosi. Pada masa sekolah menengah pertama, ungkapan perasaan anak yang masih berkembang memungkinkan mereka untuk berekspresi secara wajar dan penuh spontan sehingga proses tersebut memiliki kebermaknaan bagi perkembangan mereka.

Namun demikian dalam berekspresi kadang siswa masih mengalami hambatan, siswa masih ragu-ragu untuk berekspresi secara spontan. Hal ini dapat dilihat pada hasil

gambar siswa kelas IX-B SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh yang belum terlihat maksimal. Peserta didik masih takut untuk menuangkan ide/gagasan dalam bentuk karya lukis, belum memahami objek yang akan di gambar dan kurang kreatif dalam menggambar. Kurangnya kreativitas siswa dalam menggambar karena dalam pembelajaran yang selama ini dilaksanakan masih bersifat konvensional.

Contohnya dalam menggambar guru hanya memberi contoh gambar tertentu di papan tulis dan siswa menggambar berdasarkan contoh gambar dari guru. Menyadari hal tersebut peneliti berusaha mencari terobosan-terobosan agar masalah yang dihadapi dalam mengajar teratasi sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu solusi yang mungkin dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan Metode ekspresi bebas. Dalam pembelajaran ekspresi bebas siswa diajak menentukan sendiri tema yang akan Digambar sesuai kemampuan dan kesenangannya, mengalami sendiri lewat panca indranya sesuai pemikiran siswa masing-masing, dengan demikian kreativitas siswa akan muncul.

Model pembelajaran merupakan cara yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, dimana model pembelajaran ada bermacam- macam yang dan diterapkan pada saat mengajar peserta didik. Sutikno (2014: 34) mengatakan model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya mencapai tujuan. Keterampilan seorang guru memilih model pembelajaran yang baik merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi harus tepat sasaran. Selain dari perencanaan yang baik dan tepat guru perlu memiliki beragam model pembelajaran yang akan menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah yaitu model pembelajaran project based learning.

Menurut Bie (Ngalimun, 2013: 185) menegaskan project based learning yaitu: “model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistis”. Model pembelajaran project based learning dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Model pembelajaran project based learning juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, project based learning juga memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat students centered, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek.

Selanjutnya, Sani (2014:172) mengatakan project based learning dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Dengan demikian model pembelajaran project based learning dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat dari masalah yang dihadapi. Menurut Kosasih (2014: 96) project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang selanjutnya akan disingkat menjadi PTK. Suyadi (2012:22) merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat. Adapun tujuan pelaksanaan PTK menurut Suyadi (2012:22) adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas untuk mengamati dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model PJBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya siswa yang dinilai dalam penelitian ini adalah hasil karya siswa tentang seni lukis. Data nilai kemampuan siswa pada materi seni lukis dapat diamati pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Nilai Rangkuman hasil siswa mengenai materi seni lukis pada pertemuan

1 siklus 1

Rangkuman Siswa	
Nilai	Frekuensi
40	7
50	4
60	4
70	1
80	3
90	4
100	1

Tabel 1 berisi hasil penilaian karya siswa mengenai materi seni lukis yang sudah mereka desain. Berdasarkan tabel tersebut (dengan KKM 80), dapat diketahui bahwa untuk nilai hasil rangkuman siswa, ada 16 siswa yang mendapat nilai di bawah 80 dan 8 siswa yang mendapat nilai di atas 80. Untuk lebih jelasnya, persentase kemampuan siswa membuat rangkuman hasil karya seni lukis dapat digambarkan pada diagram 1 berikut ini.

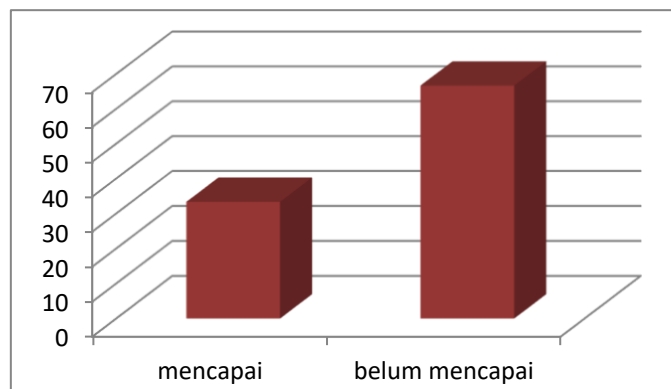


Diagram 1 Persentase kemampuan siswa dalam materi seni lukis pada pertemuan pertama siklus 1

Tabel 2. Nilai siswa mengenai materi seni lukis pada pertemuan 2 siklus 1

Rangkuman Siswa	
Nilai	Frekuensi
40	0
50	3
60	1

70	6
80	6
90	8
100	3

Tabel 2 di atas memperlihatkan hasil penilaian karya siswa yang berupa lukisan pada pertemuan kedua siklus 1. Berdasarkan informasi pada tabel 2 tersebut (dengan KKM 80), diketahui bahwa terdapat 15 siswa yang telah mencapai nilai 80 atau lebih dan 10 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 80. Persentase kemampuan siswa dalam melukis pada pertemuan kedua siklus 1 akan lebih jelas terlihat pada diagram 2 dibawah ini.

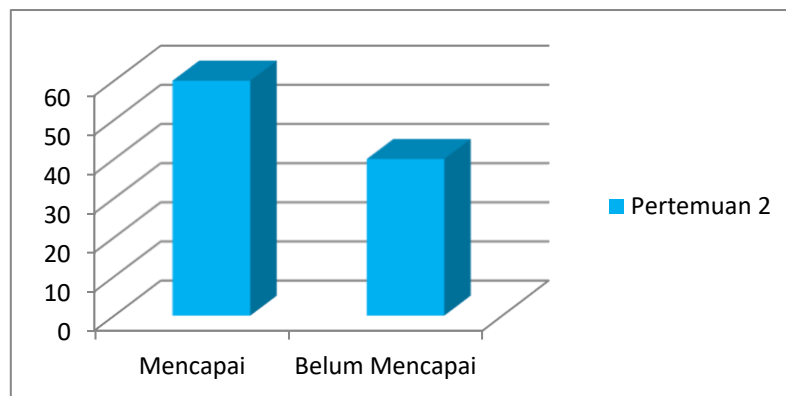


Diagram 2. Persentase kemampuan siswa pada materi seni lukis pada pertemuan kedua siklus 1

Pada tabel 3 di bawah ini akan dipaparkan data nilai kemampuan siswa dalam membuat rangkuman tentang lukisan pada properti payung pada pertemuan 3 siklus 1.

Tabel 3 Nilai melukis siswa pada pertemuan 3 siklus 1

Rangkuman Siswa	
Nilai	Frekuensi
40	1
50	2
60	3
70	4
80	6
90	4
100	6

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat hasil penilaian pekerjaan siswa yang berupa seni lukis pada pertemuan ketiga siklus 1. Pada tabel di atas (dengan KKM 80) dapat dilihat bahwa terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 16 siswa yang mendapat nilai 80 atau lebih. Persentase kemampuan siswa pada materi seni lukis pertemuan ketiga siklus 1 dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap tindakan dan hasil belajar siswa pada kedua siklus, terlihat bahwa penerapan model PjBL dan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX-B SMP Negeri 10 Banda Aceh pada materi seni lukis.

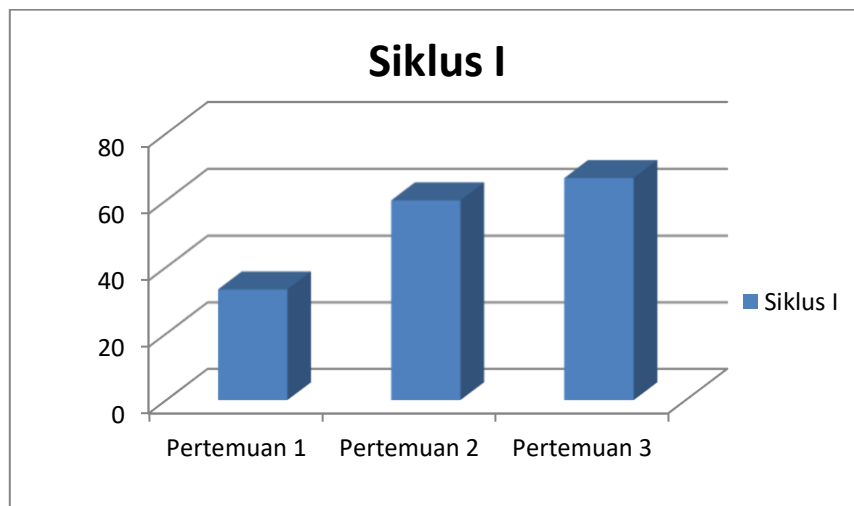


Diagram 4. Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM 80 untuk Kemampuan Membuat lukisan dalam Pertemuan 1 Sampai 3 pada Siklus I

Persentase jumlah siswa pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I yang mendapat nilai KKM 80 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun, pertemuan ketiga siklus I menunjukkan peningkatan hasil yang hampir mencapai indikator keberhasilan penelitian namun berdasarkan hasil refleksi disimpulkan bahwa diperlukan adanya perubahan tindakan pada siklus berikutnya. Padahal tahapan question ini menjadi salah satu tahapan yang sangat penting agar siswa mampu mencapai tujuan membaca pemahaman.

Pada siklus II pertemuan pertama, hasil yang diperoleh siswa masih tetap sama dengan perolehan nilai pada pertemuan ketiga siklus I walaupun sudah diberikan perlakuan tindakan yang berbeda sebagai tindak lanjut terhadap kelemahan penerapan model PjBL. Berdasarkan analisa hasil pengamatan tindakan guru dan respon siswa, hal ini mungkin disebabkan karena tema lukisan pada pertemuan 1 siklus II masih sedikit asing bagi siswa. Pada pelaksanaan pertemuan 2 dan 3 siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

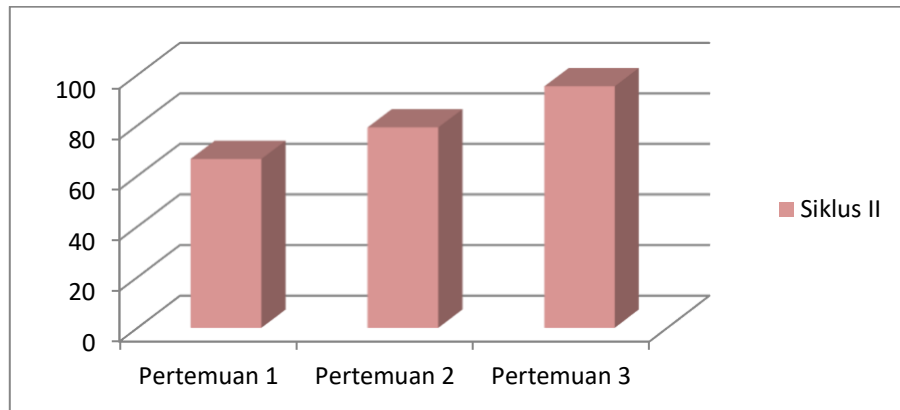


Diagram 4. Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM 80 untuk Kemampuan Melukis Pada Pertemuan 1 sampai 3 pada Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kemampuan siswa pada materi seni lukis kelas IX-B SMP Negeri 10 Banda Aceh setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan Model PJBL. Peningkatan ini ditandai oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 80 dari kondisi awal sebelum tindakan pada siklus I diterapkan (30%) ke kondisi setelah siklus II selesai dilaksanakan (95%). Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 80 tersebut adalah 65%.
2. Penerapan Model PJBL yang dapat meningkatkan kemampuan pada materi seni lukis pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 10 Banda Aceh adalah yang mengikuti langkah atau sintaks pembelajaran: 1) menetapkan tema proyek, 2) menetapkan konteks pembelajaran, 3) merencanakan aktivitas, 4) memproses atau menjalankan aktivitas, 5) menyelesaikan dan mengevaluasi hasil produk.

Berdasarkan pengalaman yang saya peroleh selama penelitian ini berlangsung, saya menyarankan kepada guru seni budaya khususnya yang mengajar di IX-B SMP

Negeri 10 Banda Aceh agar menerapkan model PJBL sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran untuk siswa dapat menghasilkan sebuah produk atau karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Unindra Press.
- Eggen, P & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mugianto. 2017. *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA*. Ilmu budaya, Volume 1 Nomor 4 Edisi Oktober 2017.
- Nelson, Nelwandi. 2016. Kreativitas Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Seni Lukis. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 1 Desember 2016
- Ngalimun. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Putriari, Marinda Ditya. 2013. Keefektifan Project Based Learning Pada Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X SMK Materi Program Linear. Skripsi. <http://lib.unnes.ac.id/18796/4101409015.pdf>, diakses pada 14 Februari 2015.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 14 Surakarta. Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 4. Jurnal Formatif 6(2): 149-160, 2016 ISSN: 2088-351X
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer: Common Text Book Edisi Revisi*. Bandung: FTMIPA UPI.
- Sulistiyowati. 2013. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning (PBL). http://respository.uny.edu/6615/4/s_mtk_0805582_chapter1.pdf, diakses pada 01 Januari 2015.
- Sumiati, dan Asra. 2014. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wancana Prima.
- Sutikno. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

